

Strategi Positif Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung Dalam Pembentukan Kembali Karang Taruna Di Desa Haurpanggung Kampung Mekarjaya RW 16

**Azkazzia Awliya Ahmad¹, Fatiya F. J. P. P², Fitria Salma³, Fulki Nu'man Syakir⁴,
Hasnan Alif Muharrom⁵, Khansa Fidelya Nabilah⁶, Muhammad Arsyad Diredja⁷,
Nurhanif Shiddiq Agustian⁸, Sri Rizki Widia Wulandari⁹, Tsabit Rasyifa Ahmad¹⁰,
Miftahul Huda¹¹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Miftahul Huda

E-mail: miftah.elhuda@umbandung.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi positif yang diterapkan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pembentukan kembali Karang Taruna di Kampung Mekarjaya RW 16. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek Program pengabdian masyarakat terdiri dari mahasiswa KKN, anggota Karang Taruna, dan tokoh masyarakat. Hasil Program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pendekatan partisipatif, peningkatan kapasitas melalui pelatihan, revitalisasi kegiatan kultural, dan pengembangan jaringan kemitraan. Temuan ini mengindikasikan peningkatan partisipasi pemuda dalam Karang Taruna serta penguatan peran organisasi dalam pembangunan masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemuda, dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan sosial di tingkat lokal.

Kata Kunci - Mahasiswa KKN, Karang Taruna, Pemberdayaan Pemuda, Strategi Positif, Revitalisasi

Abstract

This community service program aims to identify and analyze positive strategies implemented by Kuliah Kerja Nyata (KKN) students in re-establishing Karang Taruna in Kampung Mekarjaya RW 16. The method used is a qualitative approach using case studies, with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The subjects of the community service program consisted of KKN students, Karang Taruna members, and community leaders. The results of the community service program show that the strategies implemented include a participatory approach, capacity building through training, revitalization of cultural activities, and development of partnership networks. These findings indicate an increase in youth participation in Karang Taruna and strengthening the role of organizations in community development. This community service program emphasizes the importance of collaboration between students, youth, and the community in efforts to empower socially at the local level.

Keyword - Student of KKN, Karang Taruna, Youth Empowerment, Positive Strategies, Revitalization

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat menurut Syardiansah, S (2019) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan dari Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengartikan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kegiatan sivitas akademika dengan cara memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Dasar, 2012).

Syardiansah, S (2019) juga berpendapat bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam pengembangan masyarakat di berbagai aspek, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Salah satu bentuk konkret kontribusi mahasiswa KKN adalah melalui revitalisasi organisasi kepemudaan, seperti Karang Taruna, yang memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal.

KKN berlangsung di Desa Haurpanggung, Desa merupakan pemukiman masyarakat yang letaknya di luar kota. Desa memiliki potensi yang unggul namun masih minim keberlangsungan dikarenakan keterbatasan akses masyarakat dalam pengelolannya. Desa Haurpanggung, khususnya di RW 16, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keberlangsungan organisasi Karang Taruna. Seiring berjalannya waktu, aktivitas dan partisipasi pemuda dalam Karang Taruna mengalami penurunan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di tempat penyebab menurunnya aktivitas kepemudaan di RW 16 Desa Haurpanggung dipengaruhi beberapa faktor, seperti kurangnya inisiatif dari pemuda setempat, terbatasnya fasilitas pendukung, dan minimnya pendampingan dari pihak yang lebih berpengalaman. Kondisi ini menciptakan kekosongan dalam wadah pemberdayaan pemuda, yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam pembangunan masyarakat setempat.

Al Fauzan, D., & Sabardila, A. (2023) menjelaskan bahwa peranan pemuda memegang aspek yang sangat krusial, karena mau bagaimana pun regenerasi pemuda penggerak harus terus berlanjut. Pemuda akan menjadi inisiator terdepan dalam melanjutkan jejak perjuangan masyarakat yang sudah lanjut usia dalam memajukan Desa Haurpanggung terkhususnya di RW 16. Namun, pemuda yang tidak terbimbing dan tidak terwadahi dengan baik dalam suatu lingkungan positif dikhawatirkan akan terpapar pengaruh negatif, jika terus dibiarkan akan mengalami degradasi moral, terlalu bersenang-senang dengan hiburan yang tersedia bebas dan lupa bahwa ia juga mempunyai tanggung jawab sebagai generasi muda. Kemudian gerakan pembentukan kembali organisasi Karang Taruna merupakan solusi dan bentuk pencegahan terjadinya degradasi moral bagi generasi muda Desa Haurpanggung terkhusus di RW 16 .

Organisasi pemuda yang tersebut yaitu Karang Taruna merupakan organisasi yang diberdayakan sebagai wadah yang menjadi bentuk kasih peduli masyarakat kepada anak muda, yang selanjutnya anak muda yang ternaung dalam organisasi ini akan diarahkan melalui kegiatan-kegiatan positif yang dampaknya akan dirasakan kembali langsung oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, peran organisasi disini sangat penting untuk membangun program yang berkelanjutan terutama untuk program-program yang telah diterapkan oleh mahasiswa KKN agar program yang terlaksana tidak hanya berjalan selama KKN berlangsung tapi juga bisa berjalan setelah program KKN telah terlaksana.

Dalam konteks ini, mahasiswa KKN hadir dengan strategi-strategi positif yang diharapkan mampu menghidupkan kembali semangat pemuda di RW 16 untuk terlibat aktif dalam organisasi Karang Taruna. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan mahasiswa KKN dalam pembentukan kembali Karang Taruna, serta menganalisis dampaknya terhadap partisipasi pemuda dan dinamika sosial di Kampung Mekarjaya RW 16.

Sebagaimana Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Dalam peraturan ini, menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN dalam membentuk kembali Karang Taruna di Kampung Mekarjaya RW 16, serta dampaknya terhadap partisipasi pemuda dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa di Kampung Mekarjaya RW 16 berfokus pada upaya pembentukan kembali Karang Taruna yang sebelumnya mengalami penurunan aktivitas. Melalui pendekatan yang strategis dan berbasis partisipasi masyarakat, mahasiswa KKN merancang dan mengimplementasikan beberapa strategi yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat pemuda di kampung tersebut.

Hasil

Berdasarkan strategi-strategi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN, pembentukan kembali Karang Taruna di Kampung Mekarjaya RW 16 menunjukkan beberapa hasil positif:

1. **Peningkatan Partisipasi Pemuda**
Salah satu hasil yang terlihat adalah meningkatnya partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan Karang Taruna. Dengan adanya kegiatan rutin seperti pelatihan, lomba, dan diskusi terbuka, pemuda yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan di kampung tempat mereka tinggal. Jumlah anggota Karang Taruna yang aktif juga meningkat jika dibandingkan dengan kondisi sebelum program KKN dimulai.
2. **Pengembangan Keterampilan Pemuda**
Melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan, pemuda di RW 16 tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, seperti pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi, dan manajemen organisasi. Hal ini membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja serta menciptakan peluang ekonomi di lingkungan mereka sendiri.
3. **Konsolidasi Organisasi Karang Taruna**
Karang Taruna di Kampung Mekarjaya RW 16 yang sebelumnya tidak aktif kini memiliki struktur organisasi yang lebih solid dan sistematis. Dengan adanya kaderisasi yang jelas, para pemuda mampu menjalankan kegiatan organisasi secara mandiri tanpa bergantung pada pihak luar. Musyawarah untuk memilih pengurus baru juga telah dilakukan secara demokratis, menandakan adanya semangat kepemimpinan di kalangan pemuda.
4. **Kebangkitan Kegiatan Sosial dan Kultural**
Berkat dukungan mahasiswa KKN, kegiatan sosial seperti gotong royong, lomba olahraga, dan festival budaya kembali diadakan secara rutin. Ini berhasil mengembalikan semangat kebersamaan di masyarakat dan meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai tradisi lokal. Masyarakat juga lebih percaya bahwa Karang Taruna dapat menjadi motor penggerak dalam memelihara adat dan budaya setempat.

5. Kemitraan dengan Pemerintah dan Lembaga Lokal

Mahasiswa KKN berhasil membangun kerja sama antara Karang Taruna dengan pemerintah desa dan lembaga-lembaga lokal. Dukungan ini memperkuat keberlangsungan organisasi melalui bantuan material dan non-material, seperti dana hibah, fasilitas pendukung, dan akses pelatihan lanjutan. Hal ini menciptakan keberlanjutan bagi Karang Taruna dalam menjalankan program-programnya di masa depan.

Pembahasan

Pembentukan kembali Karang Taruna di Kampung Mekarjaya RW 16 dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada partisipasi aktif pemuda dan masyarakat lokal. Dalam prosesnya, beberapa strategi positif diidentifikasi dan diimplementasikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya minat pemuda dan kurangnya dukungan fasilitas. Strategi yang diterapkan mahasiswa KKN dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan berikut:

1. Pendekatan Partisipatif

Mahasiswa KKN menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemuda dan tokoh masyarakat dalam setiap tahap pembentukan kembali Karang Taruna, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program. Pendekatan ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab pemuda terhadap organisasi tersebut. Musyawarah dan diskusi terbuka secara berkala diselenggarakan untuk mendengar aspirasi pemuda setempat, yang bertujuan menciptakan rasa inklusivitas.

2. Peningkatan Kapasitas Pemuda melalui Pelatihan

Salah satu strategi penting adalah memberikan pelatihan kepada pemuda dalam berbagai bidang, seperti kepemimpinan, manajemen organisasi, serta keterampilan khusus seperti kewirausahaan dan teknologi informasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemuda dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berperan dalam kegiatan Karang Taruna. Pelatihan ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diri pemuda, sehingga mereka mampu menggerakkan berbagai kegiatan di lingkungan mereka.

3. Pendekatan Kultural dan Sosial

Mahasiswa KKN juga berupaya menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan kultural yang selama ini hilang, seperti seni tradisional dan kegiatan olahraga yang pernah menjadi ciri khas di Kampung Mekarjaya. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antar pemuda, tetapi juga menghidupkan kembali identitas budaya lokal. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat secara perlahan mulai melihat pentingnya Karang Taruna sebagai wadah untuk melestarikan tradisi dan memupuk rasa kebersamaan.

4. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan

Untuk memperkuat organisasi, mahasiswa KKN menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah desa, sponsor lokal, dan institusi pendidikan. Kemitraan ini berguna dalam memperoleh dukungan sumber daya dan pendanaan untuk kegiatan-kegiatan Karang Taruna. Selain itu, kerjasama dengan lembaga-lembaga lokal membantu memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang lebih terstruktur.

Proses pembentukan Karang Taruna di RW 16 Kampung Mekar Jaya sangat disambut antusias oleh berbagai elemen masyarakat, begitu juga dalam proses dari awal sampai akhir mahasiswa KKN mendapatkan berbagai dukungan terutama dari tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki harapan untuk generasi muda dapat berpartisipasi aktif untuk memajukan RW 16 Kampung Mekar Jaya.



Gambar 1.

Pelantikan Karang Taruna "Satria Muda" bersama Perwakilan Kantor Desa Haurpanggung, Babinsa, dan Juga perwakilan dari RW 16

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memainkan peran krusial dalam pembentukan kembali Karang Taruna di Kampung Mekarjaya RW 16 melalui strategi-strategi positif yang berfokus pada pemberdayaan pemuda. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan telah meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap organisasi. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan, revitalisasi kegiatan kultural, dan pengembangan jaringan kemitraan juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan semangat pemuda.

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemuda, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan keberlanjutan organisasi. Karang Taruna yang revitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan diri pemuda, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam pembangunan sosial di tingkat lokal. Oleh karena itu, rekomendasi bagi pihak terkait adalah terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan Karang Taruna agar dapat berkontribusi lebih signifikan dalam kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fauzan, D., & Sabardila, A. (2023). PERAN PEMUDA MELALUI GOTONG ROYONG BERMASYARAKAT DI DESA PASUNGAN KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 144-150.
- Lathif, S. W., Fithrotin, F., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 291-296.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Diakses pada 21 September 2024. <https://www.panggungharjo.desa.id/wp-content/uploads/2018/03/PERMENSOS-No.-77-Tahun-2010-tentang-Pedoman-Dasar-Karang-Taruna.pdf>

Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Diakses pada 21 September 2024. <https://iainkendari.ac.id/upload/lampiran/IDUP15183359260326537.pdf>